

Survei Kemampuan Teknik Dasar Olahraga Futsal Pada Peserta Ekstrakurikuler Di SMK Hasanuddin Pare

M Fikri Iqbaludin Zamzami¹, Imam Sugeng²

¹ Program Studi PJKR, Universitas Kahuripan Kediri; iqbaldinfikri@gmail.com

² Program Studi PJKR, Universitas Kahuripan Kediri; imamsugeng@kahuripan.ac.id

Received: 08/10/2025

Revised: 15/10/2025

Accepted: 21/10/2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan bermain futsal yang dimiliki oleh peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK Hasanuddin Pare. Aspek keterampilan yang dinilai mencakup passing, kontrol bola, dribbling, dan shotting. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan fokus pada satu variabel tunggal, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Variabel yang diteliti adalah keterampilan bermain futsal. Subjek penelitian terdiri dari 15 peserta ekstrakurikuler futsal di sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, dan pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen Tes Keterampilan Futsal dari IKIP Budi Utomo, Malang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada siswa (0%) yang termasuk dalam kategori Sangat Baik, 7 siswa (47%) masuk dalam kategori Baik, 4 siswa (27%) dikategorikan Cukup, 3 siswa (20%) tergolong Kurang, dan 1 siswa (7%) berada dalam kategori Sangat Kurang.

Kata kunci

Tes keterampilan futsal, Keterampilan bermain futsal, Kategori penilaian keterampilan

Corresponding Author

M Fikri Iqbaludin Zamzami

Program Studi PJKR, Universitas Kahuripan Kediri; iqbaldinfikri@gmail.com

PENDAHULUAN

Futsal pertama kali dimainkan pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay, oleh Juan Carlos Ceriani dari Argentina. Istilah “futsal” berasal dari bahasa Spanyol “futbol sala” yang berarti sepak bola dalam ruangan. Seiring waktu, futsal berkembang pesat dan mulai dimainkan di luar ruangan. FIFA mengambil alih regulasi futsal secara resmi pada tahun 1989. Di Indonesia, futsal mulai dikenalkan pada tahun 1998-1999 dan berkembang pesat, termasuk pembentukan timnas pada 2002 saat Indonesia menjadi tuan rumah Piala Asia Futsal.

Awalnya, futsal di Indonesia dinaungi oleh BFN, lalu digantikan oleh AFI pada 2014 di bawah naungan PSSI. Liga futsal nasional pun terus berkembang, seperti IFL, FSL, hingga Pro Futsal League (PFL), termasuk penyelenggaraan liga daerah, pelajar, dan mahasiswa sebagai pembinaan atlet muda.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Published by Pintarologi Media

Futsal dimainkan oleh dua tim berisi masing-masing 5 pemain di lapangan berukuran kecil, baik indoor maupun outdoor. Permainan berlangsung dua babak, masing-masing 20 menit, dengan aturan tertentu seperti ukuran bola, jumlah wasit, dan aturan kartu. Futsal dapat dimainkan oleh semua usia dan gender. Penguasaan teknik dasar seperti passing, kontrol bola, dribbling, dan shooting sangat penting untuk meraih prestasi.

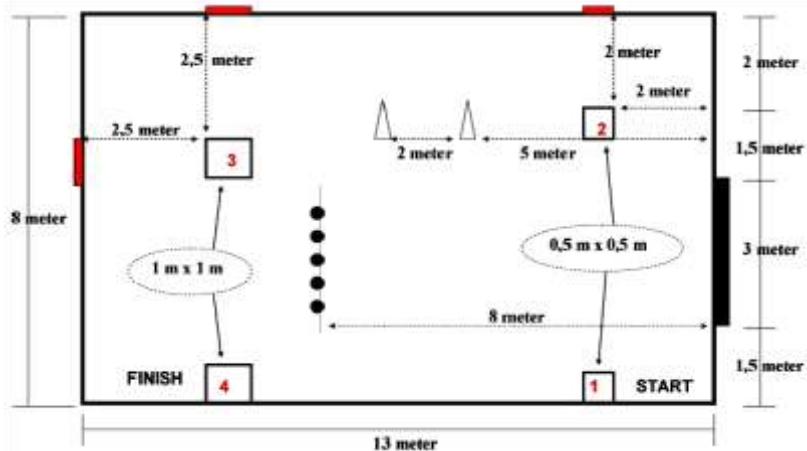
Di SMK Hasanuddin Pare, futsal menjadi salah satu program ekstrakurikuler yang diminati. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum menguasai teknik dasar dengan baik. Masalah umum yang ditemukan antara lain kesalahan dalam mengontrol bola, menggiring bola, mengoper, dan menembak ke gawang. Kegiatan latihan dilakukan rutin setiap Kamis di lapangan Prima Futsal Pare. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan adalah aspek teknis, fisik, psikologis, serta kualitas pelatih.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan teknik dasar peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Hasanuddin Pare yang berjumlah 15 siswa, karena belum ada penelitian sebelumnya yang membahas hal ini.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena dapat menganalisa suatu treatment secara terperinci yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan teknik dasar peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Hasanuddin pare (Morrisan, 2012). Penelitian deskritif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2010: 42).

Menurut Hadari Nawawi (2006) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah survei. Survei dilakukan agar mengetahui suatu keterampilan bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Hasanuddin Pare.



(sumber: Firmansyah, G., & Rahayu, E. D. :2016)

Gambar 1. Tes Keterampilan Futsal IKIP Budi Utomo, Malang

Selanjutnya sebab ini merupakan data inverse maka makna kategori dari (Ardiansyah, R., Triansyah, A., & Hidasari, F. P. 2019) seperti berikut :

1. $M +1,5 SD \leq X$	Baik Sekali
2. $M+1,5 SD < X \leq M+0,5 SD$	Baik
3. $M-0,5 SD < X \leq M+0,5 SD$	Cukup
4. $M-0,5 SD < X \leq M+1,5 SD$	Kurang
5. $M-1,5 SD < X$	Kurang Sekali

Keterangan:

M = Rata-rata Hitung
 SD = Simpangan Baku

Hitung:

Mean Ideal $= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$

Standar Deviasi Ideal $= \sqrt{\frac{\sum \mu^2}{n}}$

Setelah mengetahui suatu tingkat kemampuan keterampilan teknik dasar permainan olahraga futsal pada peserta ekstrakurikuler di SMK Hasanuddin Pare kab.Kediri, yang termasuk ke dalam kategori baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali, lalu bisa dapat menemukan berapa besar persentase, untuk mengetahui berapa besar persentase maka menggunakan rumus sebagai berikut (Novianto & Nugraheningsih, 2021).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi
 N : Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu
 P : persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang hanya melibatkan satu variabel, tanpa membandingkan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Berdasarkan hasil survei mengenai keterampilan bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK HASANUDDIN PARE, perlu disajikan deskripsi mengenai faktor yang diteliti serta subjek penelitiannya. tes keterampilan dasar futsal dari tes Futsal IKIP Budi Utomo oleh Firmansyah, G., & Rahayu, E. D. :2016 Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: passing, control, dribbling, dan shooting. Uraian hasil penelitian tersebut akan disampaikan berikut ini.

Tingkat Keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Hasanuddin Pare sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Hasanuddin Pare.

	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Keterampilan Futsal Valid N	15	60	98	71,20	10,37

Tabel 2. Daftar Hasil Tes Peserta (Penghitungan Normatif) Ekstrakurikuler Futsal Di SMK Hasanuddin Pare

Formula	Batasan	Kategori
$M - 1,5 SD \leq X$	$56 \leq X$	Baik Sekali
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$56 < X \leq 66$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$66 < X \leq 76$	Cukup
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$76 < X \leq 86$	Kurang
$M + 1,5 SD < X$	$86 < X$	Kurang Sekali

Keterangan: M= rata-rata hitung, SD= simpangan baku, X=nilai tes

Tabel 3: Tingkat Keterampilan Bermain Futsal

Interval	Kategori	Frekuensi	%
≤ 56	Baik Sekali	0	0%
57 – 66	Baik	7	47%
67 – 76	Cukup	4	27%
77 – 86	Kurang	3	20%
> 86	Kurang Sekali	1	7%
Jumlah		15	100%

Tabel 4. Nilai rata-Rata (Interval)

NO	NAMA	WAKTU
1	FIZA EKA FIRANSYAH	60
2	FAZA EKA FIRMANSYAH	61
3	KEVIN DWI SAPUTRA	65
4	MUH. AFANDI S	67
5	BAYU INDRA S	70
6	MAUZI RAGIL KURNIAWAN	65
7	M. IZAZAVA ARIFIN	66
8	WAHYU BAGAS FERDINAND	70
9	IRFAN MAULANA A	63
10	WAHYU ADITYA M	65
11	RESTU ADITIA D	75
12	RAGIL SAPUTRA	78
13	M. FEBRIANTO	80
14	M. YUSUF AL GIVANO	85
15	IRFAN M A	98

Berdasarkan tabel di atas tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK HASANUDDIN PARE sebanyak 7 siswa (47%) dinyatakan Baik, 4 siswa (27%) dinyatakan Cukup, 3 siswa (20%) dinyatakan Kurang, 1 siswa (7%) dinyatakan Kurang Sekali. Nilai rata-rata sebesar 71,20 terletak pada interval 67-76, maka tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Hasanuddin Pare dinyatakan Cukup.

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Hasanuddin Pare secara umum berada pada kategori *Cukup*. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 71,20 yang berada pada rentang interval 67–76 sesuai klasifikasi penghitungan normatif. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta ekstrakurikuler memiliki penguasaan teknik dasar futsal yang cukup baik, namun belum mencapai kategori *Baik Sekali* atau *Baik* secara dominan. Dengan demikian, kemampuan dasar seperti *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting* sudah dikuasai, tetapi masih memerlukan

peningkatan baik dari segi kecepatan, ketepatan, maupun konsistensi.

Distribusi kategori kemampuan menunjukkan bahwa dari 15 peserta yang diteliti, 7 siswa (47%) berada pada kategori *Baik*, 4 siswa (27%) pada kategori *Cukup*, 3 siswa (20%) pada kategori *Kurang*, dan 1 siswa (7%) masuk kategori *Kurang Sekali*. Tidak ada peserta yang mencapai kategori *Baik Sekali*. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keterampilan yang cukup memadai, namun masih terdapat beberapa peserta yang berada pada kategori rendah dan memerlukan perhatian khusus dalam pembinaan. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 98, sedangkan nilai terendah adalah 60, yang menunjukkan adanya variasi tingkat kemampuan antar peserta dengan rentang kemampuan yang cukup lebar.

Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pelatihan dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK Hasanuddin Pare sudah berjalan dengan cukup baik, namun pembinaan teknik dasar masih perlu ditingkatkan secara sistematis. Program latihan yang diterapkan sejauh ini dinilai belum merata dalam meningkatkan kemampuan semua peserta, terutama bagi mereka yang berada pada kategori *Kurang* dan *Kurang Sekali*. Oleh karena itu, pelatih disarankan untuk memberikan latihan yang lebih terstruktur dengan pendekatan individual maupun kelompok, misalnya melalui drill teknik passing dan control secara repetitif, latihan dribbling dengan variasi rintangan, serta shooting dengan target akurasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas keterampilan dasar futsal peserta, sehingga ke depannya prestasi tim ekstrakurikuler futsal sekolah dapat lebih ditingkatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan bermain futsal ekstrakurikuler futsal di SMK Hasanuddin Pare masuk dalam kategori *Baik Sekali*. Setelah dilihat dari tabel mengenai distribusi frekuensi dengan jumlah peserta ekstrakurikuler futsal keseluruhan adalah 15 peserta. Sebanyak 15 peserta ekstrakurikuler futsal SMK HASANUDDIN PARE mendapatkan data sebagai berikut: sebanyak 0 siswa (0%) dinyatakan *Baik Sekali*, sebanyak 7 siswa (47%) dinyatakan *Baik*, 4 siswa (27%) dinyatakan *Cukup*, 3 siswa (20%) dinyatakan *Kurang*, 1 siswa (7%) dinyatakan *Kurang Sekali*. Sedangkan nilai tertinggi di hitung dari waktu tercepat yakni 60 detik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Susworo D.M, Saryono. (2012). *Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal*. Yogyakarta: FIK-UNY.

Andika Dwiyanto. (2011). *Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 3 Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Ardiansyah, R., Triansyah, A., & Hidasari, F. P. (2019). Survey tingkat keterampilan dasar futsal dan vo2max siswa ekstrakurikuler futsal sma negeri 5 pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(10).

Asmar Jaya. (2008). *Futsal: Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.

Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Usaha Pembungkusan Garam Konsumsi. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 5(1), 53-62.

Feri Kurniawan. (2012). *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara.

Firmansyah, G., & Rahayu, E. D. (2016). Analisis keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra di smp negeri 21 malang. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 4(1).

Justinus Lhaksana. (2012). *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.

Kurniawan, R., Atiq, A., & Hidasari, F. P. Keterampilan dasar bermain futsal dan kondisi fisik siswa ekstrakurikuler futsal sma negeri 6 pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(12).

Lhaksana, J. (2011). *Taktik & Strategi futsal modern*. Be Champion.

Morrisan, M. A. (2012). *Metode penelitian survei*. Kencana.

Murhananto. 2008. *Dasar-dasar Permainan Futsal*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).

Prasetya, B. A. (2018). Penerapan Pendekatan Bermain untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Dribbling dan Passing Bawah Sepak Bola pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Dayu Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018.

Rinaldi, M., & Rohaedi, M. S. (2020). *Buku Jago Futsal*. Ilmu Cemerlang Group.

Saputra, S. D., Syaputra, R., & Febrianti, M. (2023). Pengaruh Pendinginan Terhadap Penurunan Kelelahan Setelah Bermain Futsal pada Team Futsal MTS Roudhatunnajah Kabupaten Mukomuko. *Educative Sportive*, 4(1), 5-9.

Saryono. (2007). *Futsal Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran Sepakbola dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani. (Nomor 65 tahun 2007). Hlm 45-47.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Tryady, F. (2021). *Pengaruh pemanasan dengan menggunakan permainan kecil terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Cigugur)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9-16